

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dari setiap individu manusia, karena melalui proses pendidikan seorang individu dibentuk menjadi manusia yang memiliki kompetensi baik aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotor* (keterampilan). Dengan pendidikan pula manusia dapat berdaya guna dan mandiri karena pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dan salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di Negara ini. Sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadi sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan seperti yang telah dipaparkan diatas, disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang ada di Negara ini. Beberapa penyebabnya antara lain karena lemahnya manajemen (pengelolaan) kelas/sekolah, kepemimpinan. Penyebab lain yang penting adalah profesionalisme guru yang masih kurang berkembang yang dalam pembelajarannya masih menggunakan konvensional. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal prosedur-prosedur. Akibatnya lulusan sekolah lemah dalam bahasa, keterampilan pemecahan masalah, dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang semakin maju.

Realitanya jelas terlihat pada lulusan SMA jaman sekarang ini yang sangat memperhatikan, dimana hampir sebagian besar lulusannya masih jauh dari harapan. Dari segi aspek kualitas pendidikan di Indonesia jauh di bawah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dengan demikian rendahnya kualitas pendidikan di Negara ini akan mempengaruhi rendahnya SDM yang akan lahir dari Negara ini. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi Akuntansi di SMA) terbukti selalu kurang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh empat hal yaitu: (1) model pembelajaran yang digunakan tidak cocok/pas dengan kebutuhan siswa, (2) motivasi yang diberikan kepada siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, (4) Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran. Dengan demikian guru adalah penentu maju mundurnya peningkatan aktifitas siswa. Jika gurunya pandai dalam membawa suasana dan menempatkan model pembelajaran maka bisa dipastikan hasilnya akan positif terhadap hasil belajar siswa. Jelas kita ketahui bahwa akuntansi mempunyai konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan dan dapat menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, dan bahkan merupakan hal yang selalu ada dalam bidang organisasi, perusahaan, bahkan kenegaraan. Setiap tindakan dan pekerjaan akan

berkaitandengan yang namanya uang. Dengan demikian akuntansi adalah bagian penting dalam semua kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas XI SMA YAPSI Medan ditemukan permasalahan antara lain : kurangnya peran dari siswa untuk mengajukan pertanyaan, dari 27 siswa hanya terdapat 6 siswa (22,22%) yang bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, dari 27 siswa hanya terdapat 4 siswa (14,81%) yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, dari 27 siswa hanya terdapat 1 siswa (3,70%), dan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari 27 siswa hanya terdapat 3 siswa (11,11%), itupun jika siswa di tunjuka satu persatu.

Masalah lainnya yang terjadi adalah rata-rata nilai siswa dari 27 siswa sebesar 55,19%. Nilai tersebut masih lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Hal ini terlihat dalam table daftar nilai siswa yang hanya 33,33% siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai diatas 70. Lebih tepatnya dari 27 siswa yang kelas XI IS hanya 9 orang yang memperoleh ketuntasan nilai rata-rata tersebut diatas 19 orang lagi tidak memperoleh ketuntasan.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana guru masih lebih mendominasi model jalannya proses belajar mengajar yang membuat kreativitas siswa tidak terbangun. Selain itu suasana belajar mengajar lebih membosankan karna hanya terfokus kepada guru.

Untuk mengantisipasi masalah yang terjadi di SMA YAPSI Medan tersebut berkelanjutan maka perlu dicari solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran akuntansi. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam melakukan pembelajaran akuntansi yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar akuntansi. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *group Investigation* dan Model pembelajaran *guided teaching*.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktifitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMA YAPSI Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA YAPSI Medan?
3. Apakah kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan aktifitas belajar akuntansi siswa di kelas XI SMA YAPSI Medan?
4. Apakah kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMA YAPSI Medan?

5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA YAPSI Medan?

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *guided teaching* dapat untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar akuntansi kelas XI SMA YAPSI Medan?
2. Apakah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *guided teaching* dapat untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA YAPSI Medan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMA YAPSI Medan antar siklus?

### 1.4. Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi, dan tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang kurang baik serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional yang membuat siswa merasa jenuh dan membosankan.

Yang menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *guided teaching*. Dengan model pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam melakukan refleksi diri dan diskusi kelompok. Guru juga harus mampu menciptakan dan mengembangkan rasa percaya diri sehingga mereka bisa melawan rasa takut, malu dalam diri mereka. Dan ada baiknya seorang guru tidak melakukan pengawasan yang terlalu ketat dan otoriter agar siswa merasa nyaman, dengan demikian secara otomatis siswa akan belajar aktif dan kreatif.

Kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *guided teaching* ini juga mampu membantu siswa dalam proses belajar mengajar siswa. Dengan ini siswa lebih bisa mengembangkan diri yakni dari segi keaktifan dan interaksi sesama siswa yang berbeda dari segi inteligensi, ras, dan bakatnya. Siswa bisa belajar berkelompok dengan demikian akan tercipta beberapa permasalahan dan perdebatan dari soal yang diberikan oleh guru kepada setiap kelompok. Nah hal ini lah yang menjadi kunci utamanya, perdebatan dalam menjawab pertanyaan akan menjadikan materi ini akan melekat di pikiran siswa tanpa harus menghafal mati-matian. Karna system hafalan hanya mampu bertahan 3 bulan saja itu pun jika tidak ada hafalan baru.

Dari bahasan diatas diharapkan dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dengan model pembelajaran *guided teaching* dalam proses belajar mengajar siswa yang memiliki kemampuan kurang akan tampak lebih baik dari sebelumnya sehingga mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam

belajar akuntansi dan tidak merasa jenuh dan bosan yang akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi Model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan aktifitas belajar akuntansi kelas XI SMA YAPSI Medan.
2. Untuk mengetahui dengan menerapkan kolaborasi Model pembelajaran *group investigation* dan model pembelajaran *guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI SMA YAPSI Medan.

### 1.6. Manfaat penelitian

Setiap kegiatan akan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Dalam pelaksanaan penelitian ini yang menjadi manfaat nya adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai kolaborasi model pembelajaran aktif tipe *Group investigation* dan model pembelajaran *guided teaching* dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan terhadap guru dan staf-staf pengajar dalam memilih alternative pembelajaran dalam upaya untuk mentransfer ilmu untuk meningkatkan SDM serta untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan untuk menggunakan kolaborasi model pembelajaran *group investigation* dengan model

pembelajaran *guided teaching* sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar yang membosankan yang akhirnya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademi fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

The logo of Universitas Negeri Medan (UNIMED) is a circular emblem. It features a central sun with rays, a green lotus flower, and green leaves. The text "UNIVERSITAS NEGERI MEDAN" is written in a semi-circle at the top, and "UNIMED" is written in a semi-circle at the bottom. There are two small decorative symbols on either side of the bottom text.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY